

KONTRIBUSI TONTONAN FILM KARTUN TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK PADA KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN MEDALEM DAN SUDIMORO SIDOARJO TAHUN AJARAN 2015/2016

Syaidatus Sintia Chabibah Raharjo

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Sintia.raharjo@gmail.com

Nurul Khotimah, S.Pd., M.Pd.

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian Kuantitatif dengan jenis *Ex Post Facto* ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kontribusi Tontonan Film Kartun terhadap Perilaku Prososial Anak pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Medalem dan Sudimoro Sidoarjo Tahun Ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Medalem dan Sudimoro sejumlah 42 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan observasi. Data yang telah diperoleh dari penelitian dianalisis dengan analisis data Regresi Linier Sederhana dengan rumus ($Y=a+bX$), selanjutnya dihitung dengan menggunakan uji T ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hasil uji analisis statistik t untuk X menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,456 > dari pada t tabel sebesar 2,021 dan nilai signifikansi sebesar 0,019 < 0,05 berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari oleh data penelitian diperoleh koefisiensi regresi bernilai 0,353 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi positif tontonan film kartun terhadap perilaku prososial anak TK B di TK Dharma Wanita Persatuan Sudimoro dan Medalem Tulangan Sidoarjo.

Kata Kunci : Film Kartun, Perilaku Prososial

Abstract

The Quantitative research with the type of Ex Post Facto aims to determine whether or not the contribution Cartoon Movie on Prosocial Behavior Children in Group B in TK Dharma Wanita Persatuan Medalem and Sudimoro Sidoarjo Academic Year 2015/2016. The subjects were children in group B in TK Dharma Wanita Persatuan Medalem and Sudimoro some 42 children. The technique of collecting data using questionnaires and observation techniques. The data have been obtained from the study were analyzed by a data analyst Simple Linear Regression. Results of statistical analysis t test for X indicates that the t value of 2.456 > than t table of 2.021. While the significance value of 0.019 < 0,05 so H_0 rejected and H_a accepted. Regression coefficient of 0.353 worth so we can conclude that there is contribution watch cartoons on prosocial behavior of kindergarten children in TK Dharma Wanita Persatuan Sudimoro and Medalem Tulangan Sidoarjo.

Keyword : Cartoon movie, Prosocial Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian stimulus untuk mengembangkan segala aspek perkembangan yang ada pada diri anak. Pendidikan anak usia dini bisa dilakukan pada jalur formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Roudhlotul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat dan bisa dilakukan pada jalur nonformal. Pendidikan Taman Kanak-Kanak dilaksanakan pada rentan usia 4-6 tahun, dimana pada usia ini seorang anak sudah sangat siap untuk mengembangkan segala potensi diri. Karena pada masa ini anak mengalami masa-masa keemasan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Golden Age*.

Masa keemasan atau *Golden Age* ini adalah masa dimana sangat diperlukan pemberian stimulus pada anak, agar kemampuan anak bisa tercapai secara maksimal. Adapun aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini antara lain ia makhluk sosial dan makhluk individual. Manusia sebagai makhluk individual adalah manusia yang mampu memenuhi apa yang dia inginkan dan manusia sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang hidup bergantung dengan orang lain, manusia tidak bisa hidup tanpa adanya interaksi sosial terhadap sesama. Namun seringkali orangtua lupa akan hal ini. Orangtua seringkali menuntut anak untuk menonjol dalam segi kognitif saja, ketika anak dianggap sudah menguasai membaca,

menulis, bahkan berhitung orangtua seakan lega dan bahagia karena beranggapan bahwa anaknya sudah pintar. Pada kenyataannya dalam mencapai semua aspek perkembangan secara maksimal, anak harus memiliki keterampilan perilaku yang baik yaitu perilaku prososial.

Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengemukakan bahwa anak prasekolah seharusnya memiliki perilaku prososial. Menurut Wispe dalam Mulyana (1997: 146) perilaku prososial mencakup antara lain: (1) tidak mementingkan diri sendiri, (2) menolong, (3) pemakaian bersama, (4) kehangatan, (5) bekerjasama, (6) empati, (7) memuji, (8) menasehati, (9) penyesalan, (10) kesopanan.

Perilaku prososial merupakan perilaku yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar maupun perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Seperti yang dijelaskan oleh Penner, Dovidio, Piliavin, dan Schroeder (dalam Jenny dan Debbie 2012: 121) bahwa istilah prososial, “mewakili suatu kategori tindakan yang luas yang didefinisikan oleh suatu segmen signifikan masyarakat dan/atau kelompok sosial seseorang sebagai tindakan yang secara umum bermanfaat bagi orang lain. Seperti empati, simpati, kasih sayang, perhatian, menghibur, membantu, berbagi, bekerja sama, melawan, dan menyumbangkan.”

Menurut Jean Jacques (dalam Wasty 1998: 68) bahwa perkembangan fungsi dan kapasitas kejiwaan manusia pada tahap masa kanak-kanak (2-12 tahun) dimulai dengan makin berkembangnya fungsi-fungsi indra anak untuk mengadakan pengamatan. Pada usia kelompok TK B anak mengalami kepesatan dalam fungsi penginderaan dan pengamatannya sehingga anak semakin peka dan kritis pada saat melihat, mendengar film yang mereka tonton. Kepekaan anak dalam fungsi indranya membuat anak akan mengimitasi apa yang menjadi model baginya, karena seorang anak akan meniru apa yang dia lihat apalagi sesuatu yang membuat dia tertarik ataupun sesuatu yang dia gemari contohnya sebuah adegan-adegan yang dipertontonkan dalam film kartun.

Pendapat itu didukung oleh Bandura (Hergenhahn 2009: 379) bahwa kita dapat belajar dari pengalaman tak langsung atau pengalaman pengganti dan belajar dengan mengamati konsekuensi dari perilaku kita sendiri. Model sebagai segala sesuatu yang menyampaikan informasi. Jadi, Koran, televisi, dan film adalah model.

Menurut Bandura dan Walter (dalam Wiwien 2008: 38), “pembentuk perilaku sosial adalah adanya proses imitasi atau proses meniru. Objek imitasi tidak hanya model yang hidup namun juga

model-model simbolik yang diperoleh dari media massa. Individu akan berperilaku tertentu sebagai hasil meniru orang lain kemudian diulang-ulang dan akhirnya terintegrasi menjadi bagian dari dirinya.”

Dalam kehidupan manusia, perilaku manusia didapat Anak ataupun orang dewasa akan mengimitasi orang (model) yang dia senangi karena memiliki daya tarik tertentu. Proses imitasi ini dipengaruhi oleh adanya kesamaan antara yang mengimitasi dengan model, atau karena tingkah laku model itu memberikan dampak positif. Menurut teori belajar sosial, model itu memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian. Bandura, Ross dan Ross (dalam Yusuf 2011: 134) mengemukakan bahwa model-model hidup, film, kartun animasi dapat menjadi model yang diimitasi oleh anak-anak. Oleh karena itu film merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan model atau contoh untuk anak-anak.

Berdasarkan dari hasil observasi didapatkan bahwa sebagian besar anak di TK Dharma Wanita Persatuan Medalem dan Sudimoro memiliki perilaku prososial yang tinggi dan sebagian anak yang memiliki perilaku prososial juga sering melihat film kartun. Dalam hal ini perilaku prososial banyak dipengaruhi oleh tontonan film kartun yang dilihat anak. Namun, hal ini perlu dibuktikan dan untuk membuktikannya perlu dilakukan penelitian, apabila hasil penelitian ini ada kontribusi film kartun terhadap perilaku prososial maka dapat membantu orangtua untuk menjaga serta lebih berhati-hati dalam memberikan tontonan film kartun yang dilihat oleh anak.

Dilihat dari pentingnya memiliki perilaku sosial bagi kehidupan masa depan anak, baik dalam sekolah maupun pada saat anak mulai dewasa dan dari paparan yang sudah dijelaskan diatas maka dirasa perlu untuk mengetahui bagaimana kontribusi tontonan film kartun terhadap perilaku prososial anak pada kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Medalem dan Sudimoro Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini tentang kontribusi Tontonan Film Kartun terhadap Perilaku Prososial Anak pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Medalem dan Sudimoro Sidoarjo Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif dengan jenis *Ex Post Facto* dengan analisis menggunakan Regresi Linier Sederhana. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Medalem dan Sudimoro sejumlah 42 anak yang

dipilih dengan teknik *Purposive Sampling* dengan criteria antara lain berada di Kelompok B dan sering melihat film kartun. Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah TK Dharma Wanita Persatuan Medalem dan Sudimoro Sidoarjo dengan jumlah 72 anak dan diambil sampel sebanyak 42 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Angket dan Observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Angket disebarakan kepada orangtua siswa yang akan diisi untuk mengetahui seberapa sering anak menonton film kartun. Dalam observasi non-partisipan ini peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh subyek yang akan diteliti dan peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam aktivitas subyek yang diteliti. Dalam melakukan observasi, peneliti juga menggunakan lembar observasi sebagai alat ukur. Observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana kontribusi film kartun terhadap perilaku prososial anak TK B. Dengan aspek penilaian sebagai berikut. Aspek ke-1 : BSB : Anak mau berbagi alat tulis atau makanan kepada teman tanpa perintah dari guru sebanyak 3 kali. BSH : Anak mau berbagi alat tulis atau makanan kepada teman tanpa perintah dari guru sebanyak 2 kali. MB : Anak mau berbagi alat tulis atau makanan kepada teman tanpa perintah dari guru sebanyak 1 kali. BB : Anak belum mau berbagi alat tulis atau makanan kepada teman.. Penilaian aspek ke-2 yaitu BSB : Anak mau mengerjakan pekerjaan kelompok selama 8-10 menit secara mandiri. BSH : Anak mau mengerjakan pekerjaan kelompok selama 5-7 menit secara mandiri. MB : Anak mau mengerjakan pekerjaan kelompok selama 1-4 menit secara mandiri. BB : Anak belum mau mengerjakan pekerjaan kelompok. Dan penilaian aspek ke-3 yaitu: BSB : Anak mau mengucapkan salam kepada guru saat masuk dan pulang sekolah sambil mencium tangan guru. BSH : Anak mau mengucapkan salam kepada guru saat masuk atau saat pulang sekolah saja sambil mencium tangan guru. MB : Anak hanya mau mengucapkan salam tanpa mencium tangan guru. BB : Anak belum mau mengucapkan salam kepada guru dan belum mau mencium tangan guru.

Analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana. Menurut Siregar (2013: 284) regresi linier sederhana adalah salah satu alat yang digunakan dalam memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masalah atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita dilaksanakan pada tanggal 29 Februari sampai dengan 30 Maret 2016. Penelitian dilakukan di dua TK yang saling berdekatan, pada hari pertama dilakukan penyebaran Angket untuk disampaikan kepada orangtua dan diisi. Setelah angket dikembalikan kemudian menghitung nilai tertinggi dan terdapat 42 anak dengan nilai tertinggi untuk variabel x. kemudian dilakukan observasi untuk melihat perilaku prososial anak dengan berpedoman lembar observasi yang telah disusun. Hasil penelitian terhadap 42 anak selanjutnya di analisis dengan analisis data regresi linier sederhana.

Temuan dilapangan yang nampak ketika penelitian adalah pada saat temannya tidak membawa alat tulis mereka mau berbagi alat tulisnya, mereka juga mengucapkan salam dan mencium tangan Guru saat datang dan pulang sekolah yang menggambarkan kesopanan, dan dalam kerjasama mereka sangat baik. Mereka dapat bekerjasama untuk menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru.

Bandura (dalam Upton 2012: 19) mengatakan bahwa kita hanya meniru perilaku model jika model tersebut memiliki karakteristik-karakteristik yang kita anggap menarik atau diinginkan. Bandura, Ross dan Ross (dalam Yusuf 2011: 134) mengemukakan bahwa model-model hidup, film, kartun animasi dapat menjadi model yang diimitasi oleh anak-anak. Oleh karena itu film merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan model atau contoh untuk anak-anak. Sehingga sejalan dengan teori yang dikemukakan Bandura, anak meniru apa yang dia lihat, dalam hal ini adalah film kartun yang sering anak tonton yaitu Doraemon dan Curious George. Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam film Doraemon Tokoh Doraemon adalah sosok yang sering membantu Nobita dengan macam-macam alat yang ada dikantongnya, dalam hal ini anak meniru untuk membantu temannya. Dalam penelitian ini anak membantu ketika temannya tidak membawa alat tulis mereka meminjamkan, dan berbagi makanan kepada teman.

Dalam film Curious George dan Doraemon juga terdapat hal-hal baik yaitu kesopanan dalam hal mengucapkan salam saat datang dan pergi. Dalam film Doraemon, sosok Doraemon dan Nobita juga selalu berpamitan apabila salah satu akan keluar. Dalam film George, sosok Tokoh bertopi kuning yaitu pemilik George juga selalu berpamitan kepada George ketika hendak akan

keluar. Hal ini dapat ditiru anak dalam hal kesopanan. Dalam film Doraemon kerjasama antara Nobita dan Doraemon serta teman-temannya dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang disebabkan oleh alat serbaguna yang diciptakan Doraemon. Dari film Curious George, seekor monyet George juga selalu bekerjasama dengan anjing dan juga penjaga apartemen dalam menyelesaikan masalah yang disebabkan oleh tingkah George. Dalam hal ini anak juga meniru hal-hal baik dalam hal bekerjasama.

Hasil uji analisis statistik t untuk X menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,456 > dari pada t tabel sebesar 2,021 maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Ada kontribusi tontonan film kartun terhadap perilaku prososial anak TK B di TK Dharma Wanita Persatuan Sudimoro dan Medalem Tulangan Sidoarjo. Koefisiensi regresi bernilai 0,353 sehingga dapat disimpulkan bahwa tontonan film kartun berkontribusi positif terhadap perilaku prososial anak TK B. Hasil analisis determinasi yang menunjukkan bahwa persentase kontribusi tontonan film kartun terhadap perilaku prososial anak TK B sebesar 10,9% atau variasi film kartun yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 10,9% variasi perilaku prososial anak TK B sedangkan sisanya sebesar 89,1% dikontribusi atau dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hipotesis yang menyatakan bahwa ada kontribusi tontonan film kartun terhadap perilaku prososial anak TK B di TK Dharma Wanita Persatuan Sudimoro dan Medalem Tulangan Sidoarjo dapat diterima.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil uji analisis statistik t untuk X menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,456 > t tabel sebesar 2,021 maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisiensi regresi bernilai 0,353 dan hasil uji koefisiensi determinasi menunjukkan persentase sebesar 10,9% sedangkan sisanya sebesar 89,1% dikontribusi atau dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hipotesis yang menyatakan bahwa ada kontribusi tontonan film kartun terhadap perilaku prososial anak TK B di TK Dharma Wanita Persatuan Sudimoro dan Medalem Tulangan Sidoarjo dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan saran yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dimanfaatkan untuk selanjutnya, yaitu sebagai berikut: 1. Mengingat perilaku prososial wajib dimiliki oleh anak TK B sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, maka hendaknya guru menerapkan pembelajaran yang dapat mengembangkan perilaku prososial anak. 2. Sebagai orang yang paling dekat dengan anak diharapkan orangtua memberikan pengertian dan pendampingan yang dalam menonton tayangan film atau televisi agar dapat mengembangkan perilaku prososial anak. 3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis disarankan untuk mengacu pada jumlah sampel yang lebih besar serta diharapkan untuk meneliti film kartun lain yang berdampak pada perilaku anak yang tidak baik atau antisosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Kurikulum Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hergenhahn, B.R. & Matthew H. Olson. 2009. *Theories of Learning* : Edisi Ketujuh. Jakarta: Kencana Hernawati, Riza & Maya amalia Oesman Palapah. 2011. "Televisi dalam Kehidupan Anak". *Prosiding SNaPP2011: Soaial, Ekonomi, dan Humaniora*
- Yusuf, Syamsu & Acmad Juntika Nuhrisan. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Upton, Penney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Jenny, M., & Debbie, C. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Prastiti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks